

**ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BPRS DI PROVINSI JAWA TIMUR
PERIODE 2012-2016**

**THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL
PERFORMANCE AT BPRS EAST JAVA IN 2012-2016**

Agustin Eka Putri dan Amelia Pratiwi

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta JL. Lingkar Selatan, Tamantirto,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184*

Agustin.eka.2014@fai.umy.ac.id

Amelia.pratiwi@fai.umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di provinsi Jawa Timur. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yaitu rasio ROA, CAR, NPF dan BOPO. Variabel independen yang digunakan adalah intellectual capital yang diukur oleh metode IB-VAIC dengan tiga indikator utama yaitu iB-VACA, iB-VAHU dan iB-STVA. Sampel penelitian adalah 25 BPRS di provinsi Jawa Timur yang terdaftar di OJK periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan Partial Least Square sebagai metode analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua komponen Intellectual Capital berpengaruh signifikan kepada indikator kinerja keuangan. Hasilnya Human capital (IB-VAHU) dan capital employed (IB_VACA) memberikan pengaruh negative signifikan terhadap ROA dan BOPO. Namun, tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR dan NPF.

Kata Kunci: *Intellectual capital, Kinerja Keuangan, ROA, CAR, NPF, BOPO*

Abstract

The purpose of this research provides empirical evidence about the influence of intellectual capital on the financial performance of Rural Banks Sharia (BPRS) in the province of East Java. The dependent variable uses financial performance represented by four financial ratios namely ROA, CAR, NPF and BOPO. The independent variable uses IB-VAIC measured by three indicators: iB-VACA, iB-VAHU and iB-STVA. The sample in this study is 25 BPRS which is registered in OJK in East Java province during 2012-2016. The research uses Partial Least Square as the method of analysis. The results show that not all components of Intellectual Capital have significant effect to financial performance indicators. The result is that Human Capital (IB-VAHU) and Capital Employed (IB_VACA) have a significant and negative effect on ROA and BOPO. However, it has no significant effect on CAR and NPF.

Keywords: *Intellectual capital, financial performance, ROA, CAR, NPF, BOPO*

PENDAHULUAN

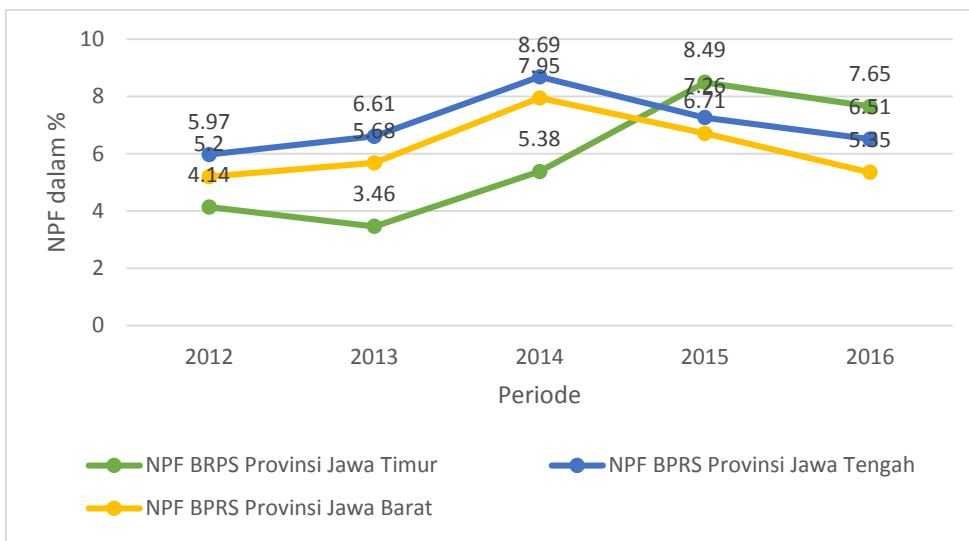
Persaingan dalam dunia bisnis meningkat tajam di era ekonomi modern berbasis pengetahuan (*knowledge economy*), hal ini mendorong manajemen perusahaan bersaing untuk memperoleh *Competitif Advantage* dengan cara memperhatikan kinerja perusahaan. Salah satu cara yang ditempuh agar tetap mampu bersaing adalah dengan pengelolaan Intangible Asset secara maksimal, salah satu asset pentingnya yaitu *Intellectual Capital*. Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) menjadi salah satu metode untuk mengukur kinerja *intellectual capital*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulum (2008) serta Sri Wahyuni dan Pujiharto (2015) yang meneliti bagaimana kinerja IC (*intellectual capital*) pada sektor perbankan syariah di Indonesia menggunakan model iB-VAIC, di dapatkan hasil bahwa secara umum IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur oleh rasio ROA dan ROE.

Peneliti memilih sektor perbankan syariah sebagai objek penelitian, karena perbankan syariah merupakan sektor industri yang berbasis pengetahuan dan memiliki orientasi kepada kualitas produk jasa atau layanan kepada para nasabahnya, selain itu industri disektor perbankan adalah yang termasuk dalam 4 industri yang memiliki tingkat pengaruh *intellectual capital* tertinggi (*intensive industry sector*) dan dari aspek intelektual secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) sebagai bagian dari lembaga perbankan syariah yang beroperasi disegmen mikro. Aset BPRS selama kurun waktu hingga Agustus 2017 meningkat menjadi sebesar Rp9.911.899 juta rupiah, dengan jumlah penyaluran pembiayaan sebesar 77,68% dari total aktiva. Penghimpunan dana BPRS juga meningkat tinggi yaitu sebesar Rp6.268.626 juta rupiah. Walaupun dilihat dari rasio-rasio kinerja BPRS yang mengalami peningkatan, namun BPRS masih mengalami hambatan dan beberapa tantangan yang harus di hadapi. Terkait dengan sumber daya manusia, modal, manajemen, termasuk kebijakan pemerintah. Salah satu provinsi dengan jumlah unit BPRS terbanyak

adalah provinsi Jawa Timur, dengan jumlah 29 BPRS. Berikut akan dipaparkan bagaimana kinerja BPRS tersebut dilihat dari rasio NPFnya.



Dari data diatas dapat terlihat tren nilai NPF BPRS di Jawa Timur selalu naik setiap tahunnya, NPF tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang mencapai hingga 8,49%, menurut peraturan BI nilai NPF sebesar 10,02% berada pada peringkat ke tiga, padahal untuk mencapai peringkat satu nilai NPF harus lebih kecil atau sama dengan 7%. Nilai NPF tersebut menggambarkan bahwa BPRS di Jawa timur memiliki proporsi pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi. Hal ini lah yang menjadi alasan peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh *intellectual capital* pada kinerja keuangan BPRS di provinsi Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Resource Based Theory

Resources Based Theory (RBT) yang dipelopori oleh Penrose (1959) adalah teori yang menyatakan bahwa sumber daya perusahaan bersifat heterogen dan tidak homogen, dapat berupa jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi perusahaan tersebut. Kumpulan sumber daya unik yang dimiliki dan dimanfaatkan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja maksimal yang berkelanjutan. Menurut RBT sumber daya unik didefinisikan sebagai asset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi atau pengetahuan yang dapat dikendalikan perusahaan, serta memiliki sifat bernilai (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat

ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Jenis sumber daya inilah yang akan mampu menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif.

Menurut pandangan teori berbasis sumber daya atau RBT, perusahaan dapat memperoleh kinerja yang baik dan mempunyai keunggulan kompetitif dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-asset strategis yang penting. Baik asset yang berwujud (*tangible assets*) maupun asset tidak berwujud (*intangible assets*). Oleh karena itu disini RBT dipandang tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *intellectual capital*, terutama dalam konteks hubungan antara kinerja *intellectual capital* dan kinerja perusahaan.

Intellectual Capital

Banyak peneliti yang telah mengungkapkan definisi dari *intellectual capital* salah satunya ada Brooking (1996) yang mendefinisikan Intellectual sebagai berikut: “*Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan *intangible asset* dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi” Dari pemaparan definisi IC yang cukup beragam dan kompleks tersebut dapat dibuat definisi secara umumnya yaitu, modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Menurut Bontis *Value Added Human capital* (IB-VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan sebuah nilai. *Value Added Structural capital* atau *organizational capital* (IB-STVA) merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur, strategi manajemen dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. *Value Added Capital Employed* (IB-VACA) yaitu orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut dan modal fisik yang digunakan oleh perusahaan.

Metode dalam mengukur *intellectual capital* dibagi menjadi dua kategori yaitu, *non-monetary based* dan *monetary based*. Salah satu metode pengukuran *Intellectual Capital* yang tidak berbasis moneter *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay tahun 2000. Sedangkan salah satu contoh metode pengukuran *Intellectual Capital* yang berbasis moneter adalah *Pulic's VAIC Model* oleh Pulic tahun 1998. (Ulum, 2008)

Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC)

Karena objek penelitiannya adalah BPRS maka peneliti akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah menggunakan metode *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC)* yang merupakan hasil formulasi oleh Ulum yang memodifikasi model yang sudah ada sebelumnya yaitu VAIC. Perbedaan dalam model iB-VAIC terletak pada akun-akun pada laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung value added. Model Pulic (VAIC) menghasilkan value added berdasarkan total pendapatan, sedangkan untuk mendapatkan value added berdasarkan model Ulum (IB-VAIC) didasarkan pada aktivitas syariah yang dilakukan perbankan syariah. (Ulum, 2008)

HIPOTESIS

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset (ROA)

Rasio ROA merupakan indikator yang merefleksikan bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. IC (*Intellectual Capital*) merupakan bagian dari asset perusahaan, yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang selanjutnya bermuara pada peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengelola IC dengan baik maka rasio ROA yang dihasilkan akan semakin tinggi dan hal tersebut menggambarkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara IC dan ROA adalah positif. Penggunaan rasio ROA untuk menggambarkan kinerja perbankan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Heru (2015) dan Ulum (2008). Berdasarkan beberapa argumentasi diatas, maka pengajuan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Aspek permodalan atau sering disebut sebagai aspek *solvabilitas* menjadi salah satu aspek dalam penilaian kinerja perbankan, dinilai dengan melihat rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio dalam menilai permodalan sebuah bank. Bank Indonesia mengatur ketentuan mengenai rasio CAR dalam Surat Edaran BI No.13/24/PBI/2011 Jakarta, Oktober 2011. Penggunaan rasio CAR ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvi Dian (2017) dengan hasil bahwa modal intelektual mempengaruhi secara signifikan terhadap permodalan bank. Berdasarkan penjabaran diatas, maka pengajuan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap permodalan bank (CAR).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Berdasarkan Lampiran 32, SEBI No.13/24/PBI/2011 Jakarta, Oktober 2011, batas standar NPF yaitu sebesar 7%. Apabila suatu bank memiliki nilai rasio NPF yang tinggi, maka dampaknya akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi nilai NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank. Jadi kesehatan bank yang baik adalah yang nilai NPF nya rendah.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rossedhy (2016) dan Farih (2010), dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa komponen dari IC berpengaruh negative dan signifikan terhadap rasio NPF. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2013) hasil penelitiannya mengatakan NPF tidak memiliki hubungan signifikan dengan IC, dan ia menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik tidak selalu mengindikasikan adanya IC yang kurang baik. Berdasarkan penjabaran diatas, maka pengajuan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: *Intellectual Capital* berpengaruh negative terhadap *Risk Profile* (NPF).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Efisiensi bank (BOPO)

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja efisiensi bank adalah rasio perbandingan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini

menggambarkan besarnya biaya yang diperlukan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya termasuk juga kemampuan dalam pengelolaannya. Kinerja efisiensi bank akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, serta asset intelektual yang dimiliki bank. Aset intelektual dalam ruang lingkup individu mencakup bakat, keterampilan dan pengetahuan. Pada ruang lingkup organisasi, modal intelektual meliputi database, teknologi, metode-metode, prosedur-prosedur dan budaya organisasi. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual tersebut dapat membantu perusahaan menekan biaya operasional namun tetap memperoleh pendapatan yang tinggi, sehingga tingkat efisiensinya semakin baik.

Semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* yang di gambarkan melalui nilai IB-VAIC maka semakin rendah nilai BOPO yang berarti bank semakin efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penelitian oleh Rustiarini dan Gama (2012), Agus Wahyudi dan Eka Mitariani (2014) serta Nardi Sunardi (2017) menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negative dan signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H4: *Intellectual Capital* berpengaruh negative terhadap efisiensi bank (BOPO).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif karena alat analisis yang digunakan menggunakan model-model statistik, dan mendeskripsikan atau menginterpretasi hasil dari perhitungan menggunakan model-model tersebut.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang diajukan untuk penentuan sampel yaitu sebagai berikut: (1) BPRS yang beroperasi dan sudah terdaftar di Bank Indonesia serta diawasi oleh OJK dalam periode tahun 2012 - 2016. (2) BPRS mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012 - 2016 dan mempunyai data laporan keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. (3) BPRS melakukan kegiatan operasional

dalam lingkup regional yaitu di kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Daftar BPRS yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan BPRS yang beroperasi di provinsi Jawa Timur periode tahun 2012 hingga 2016. Data diperoleh dari website BI maupun OJK. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (*Intellectual Capital*)

Intellectual capital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga komponen tersebut disimbolkan dengan nama IB-VAIC. Berikut ini adalah tahapan-tahapan untuk menghitung nilai iB-VAIC.

Tahap pertama yaitu menghitung nilai *iB-Value Added* (iB-VA). iB-VA atau nilai tambah merupakan selisih antara output dan input perusahaan.

$$\mathbf{iB-VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

OUT (*Output*): Total pendapatan, diperoleh dari:

Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasional utama kegiatan syariah + pendapatan operasional lainnya - hak DPK atas bagi hasil dan syirkah temporer + Pendapatan operasi utama kegiatan syariah

Pendapatan non operasional

IN (*input*): Beban operasional atau beban usaha dan beban non operasional kecuali beban karyawan atau kepegawaian

Tahap kedua dengan menghitung *Value Added Capital Employed* (iB- VACA). iB-VACA adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE atau modal fisik terhadap *value added* perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung IB-VACA:

$$\mathbf{iB-VACA} = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Value Added Capital Employed*

iB-VA : *value added*

CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (total ekuitas)

Menghitung (iB-VAHU) *Value Added Human Capital*. iB-VAHU menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan oleh dana yang diinvestasikan untuk tenaga kerja atau karyawan. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan. Berikut ini rumus untuk menghitung IB-VAHU:

$$\mathbf{iB-VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

iB-VAHU : *Value added Human Capital* : rasio dari iB-VA terhadap HC

B-VA : *Value added*

HC : *Human capital* (beban karyawan atau beban personalia)

Menghitung *Structural Capital Value Added* (iB-STVA). Rasio ini mengukur jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Berikut ini rumus untuk menghitung IB-STVA:

$$\mathbf{iB-STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap IB VA

SC : *Structural capital* : IB-VA – HC

IB-VA : *Value Added*

Variable Dependen (*Financial Performance*)

ROA adalah rasio yang menghitung perbandingan antara *net income* atau laba setelah pajak dengan total aset dalam satu periode yang menginterpretasikan kemampuan menghasilkan laba bersih dari aset yang di investasikan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

NPF (*Non Performing Financing*) Rasio untuk menghitung atau mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF dihitung dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan brmasalah dngan jumlah pembiayaan yng dimiliki oleh bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah pembiayaan}}$$

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio untuk melihat seberapa jauh kemampuan modal bank dalam menyerap kerugian serta dalam hal memenuhi ketentuan KPMM yang berlaku. Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa bank semakin *solvable*.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal inti+pelengkap}}{\text{ATMR}}$$

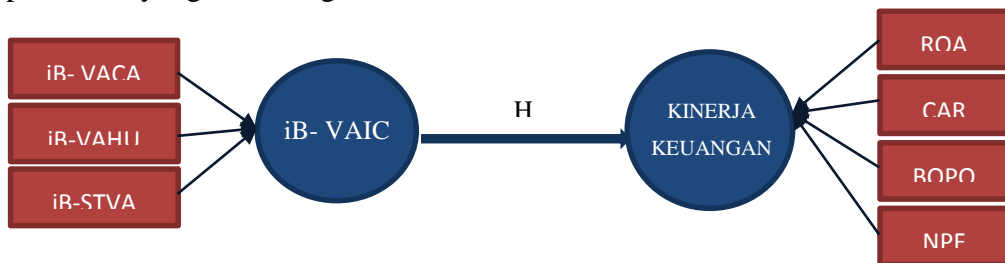
BOPO (Efisiensi Biaya) Pengukuran efisiensi perbankan dapat menggunakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Peneliti memilih menggunakan PLS (*Partial Least Square*) sebagai alat analisis karena didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dibentuk dengan konstruk formatif. Model konstruk formatif mengasumsikan bahwa indkator-indkator mempengaruhi variable laten, dimana arah hubungan kausalitasnya dari indikator ke variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen (*Intellectual Capital*) maupun variabel dependen (*Financial Performance*), keduanya dibangun dengan model indikator formatif. Dalam PLS terdapat 2 tahap pengujian dan setiap tahap pengujian

menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan estimasi untuk *outer model* dan tahap kedua menghasilkan estimasi *inner model* dan hasil uji hipotesa. Berikut ini gambar model penelitian yang dirancang:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistika deskriptif dari 125 data observasi yakni perkalian 25 BPRS dengan 5 tahun periode penelitian akan dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Intellectual Capital</i>	IB-VAHU	125	-2.080	3.276	1.349	0.728
	IB-STVA	125	-7.516	180.887	1.576	16.128
	IB-VACA	125	-1.381	2.083	0.576	0.357
<i>Kinerja Keuangan</i>	ROA	125	-22.77	72	2.626	9.290
	CAR	125	0.000	514	37.322	65.511
	NPF	125	0.000	50.210	9.058	10.566
	BOPO	125	52.940	417.250	93.076	44.273

Sumber: Data diolah (SmartPLS 3.0), 2018

Nilai rata-rata dari indikator iB VAHU (*Human Capital*) pada BPRS di Jatim dengan periode penelitian tahun 2012 hingga 2016 diperoleh sebesar 1,349. Serta nilai standar deviasi sebesar 0,728.

Nilai rata-rata dari indikator IB-STVA (*Structural Capital*) pada BPRS di Jatim dengan periode penelitian tahun 2012 hingga 2016 diperoleh sebesar 1,576. Nilai tersebut menunjukkan bahwa modal BPRS untuk membangun struktur penunjang operasi mencapai 157,6% .

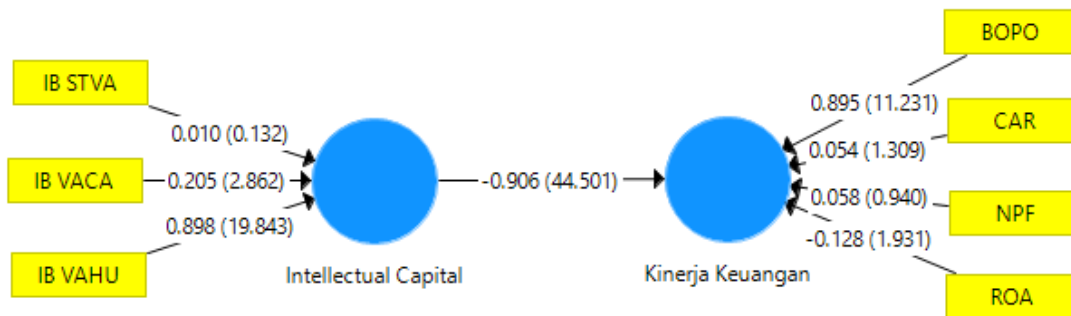
Nilai rata-rata dari indikator iB VACA (*Capital Employed*) pada BPRS di Jatim dengan periode penelitian tahun 2012 hingga 2016 diperoleh sebesar 0,576. Angka tersebut

menunjukkan bahwa nilai tambah BPRS yang dihasilkan dengan modal yang digunakan BPRS mampu mencapai 57,6%.

ANALISIS PARTIAL LEAST SQUARE

Hasil Estimasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Gambar dibawah ini adalah hasil estimasi *outer model* menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0, data observasi tahun 2012 hingga 2016.



Keterangan: * signifikan pada $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (2-tailed)

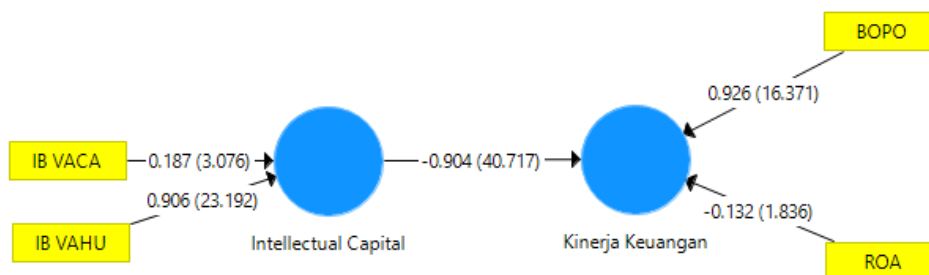
Gambar 1.1 Hasil *Outer Model*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan gambar diatas, diketahui bahwa dari 3 indikator utama yang membentuk intellectual capital, hanya iB-VACA yang memiliki nilai T-statistics > 1,65 tingkat signifikansi 5% atau pada $p < 0,05$ dan iB-VAHU dengan nilai T-statistics > 2,58 tingkat signifikansi 1% atau pada $p < 0,01$. Sementara untuk indikator-indikator kinerja keuangan yang signifikan adalah BOPO dan ROA, dengan nilai T-statistik masing-masing > 2,58 dan > 1,65 signifikan pada $p < 0,01$ dan $p < 0,1$. Untuk lebih detailnya informasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Nilai Signifikansi Weight Dan Nilai VIF

Item	Weights	T-statistics	VIF	Keterangan
IB-STVA	0,01	0,132	1,033	T stat < T tabel
IB-VACA	0,205	2,862***	1,23	T stat > T tabel (0,01)
IB-VAHU	0,898	19,843***	1,231	T stat > T tabel (0,01)
BOPO	0,895	11,231***	1,933	T stat > T tabel (0,01)
CAR	0,054	1,309	1,013	T stat < T tabel
NPF	0,058	0,94	1,649	T stat < T tabel
ROA	-0,128	1,931*	1,366	T stat > T tabel (0,1)

Terdapat beberapa indikator dengan hasil estimasi nilai *weight* yang rendah dan tidak signifikan, oleh karena itu diperlukan pengujian ulang dengan menghapus indikator-indikator yang tidak signifikan atau hanya melibatkan indikator-indikator yang signifikan dan mendekati signifikan. Pengujian ulang dilakukan terhadap indikator-indikator yang signifikan yaitu indikator iB-VACA, iB-VAHU, BOPO dan ROA, hasilnya ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Keterangan: * signifikan pada $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (2-tailed)

Gambar 1.2 Hasil Outer Model H1 (Recalculate)

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat diketahui nilai *outer weight* dan signifikansi setiap indikator pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Nilai Signifikansi Weight Dan Nilai VIF (Recalculate)

Item	Weights	T-statistics	VIF	Keterangan
IB-VACA	0,187	3,076	1,219	T stat > T tabel (0,01)
IB-VAHU	0,906	23,192	1,219	T stat > T tabel (0,01)
BOPO	0,926	16,371	1,358	T stat > T tabel (0,01)
ROA	-0,132	1,836	1,358	T stat > T tabel (0,1)

Keterangan: * signifikan pada $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (2-tailed)

Selain itu di perlukan pula uji multikolinearitas untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dari hasil pengujian didapatkan nilai VIF untuk setiap indikator berada pada rentang angka dibawah 5 maka dapat dikatakan lolos dari multikolinearitas.

Hasil Estimasi Inner Model (Model Struktural)

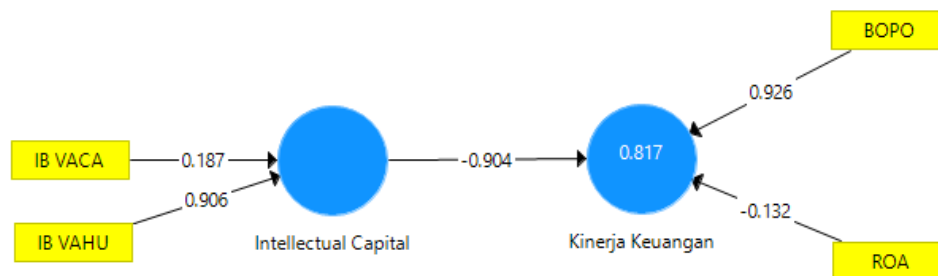
Tabel dibawah ini menginformasikan bahwa besarnya nilai *R Square* untuk pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan adalah 0,817, angka tersebut menggambarkan bahwa variabel IC mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel kinerja keuangan sebesar 81,7% sedangkan sisanya sebesar 18,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 1.4 Nilai *R-Square*

R SQUARE	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kinerja Keuangan	0,817	0,831	0,04	20,308	0

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 3.0, 2018

Gambar hasil uji inner model dibawah ini memperlihatkan nilai koefisien path sebesar -0,904 yang mengindikasikan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* ke kinerja keuangan adalah negatif signifikan.



Keterangan: * signifikan pada $p < 0.10$; ** $p < 0.05$; *** $p < 0.01$ (2-tailed)

Gambar 4.3 Hasil Inner Model

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset (ROA)* BPRS Provinsi Jawa Timur

Pengaruh IC yang diprosikan oleh IB-VACA dan IB-VAHU adalah negatif signifikan terhadap profitabilitas atau ROA BPRS, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Human capital* akan menyebabkan ROA BPRS menjadi turun. Penurunan ROA BPRS

dikarenakan adanya biaya karyawan yang tinggi namun tidak memberikan manfaat yang ingin dicapai. Diketahui pula kondisi kinerja *intellectual capital* BPRS di Jawa Timur berada pada kondisi *bad performance*, sehingga hal ini menyebabkan kinerja keuangannya pun menurun ditandai dengan nilai rata-rata rasio ROA yang rendah. Hal ini berarti bahwa BPRS belum mampu memanfaatkan keahlian, pengalaman dan pengetahuan karyawannya serta penggunaan modal fisik untuk menghasilkan laba dari asset dan modal yang dimiliki BPRS.

Hasil penelitian ini didukung oleh atau diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Pujiharto (2014), Angela Reisanti (2014), Vita Aprilina (2013), Sri Iswati (2006) yang menyatakan bahwa kinerja IC yang diukur oleh indikator *human capital* memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan investasi pada *Human capital* tidak mendatangkan manfaat atau return untuk jangka pendek melainkan untuk jangka panjang, sehingga memberikan pengaruh negative pada *return* perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BPRS Provinsi Jawa Timur

Hasil penelitian memberikan hasil bahwa IC tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio permodalan BPRS (CAR) yang berarti hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak mampu menjadi salah satu tolek ukur untuk melihat tingkat permodalan yang dimiliki BPRS. Dimungkinkan ada faktor lain baik faktor eksternal maupun internal yang akan lebih berpengaruh terhadap tingkat permodalan di BPRS (CAR) dibandingkan dengan *intellectual capital*. Faktor internal yang mungkin berpengaruh misalnya tingkat kualitas bank yang bersangkutan, tingkat likuiditas yang dimiliki, struktur deposito serta karakter dari para pemilik saham, sedangkan untuk faktor eksternal misalnya inflasi dan nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subagyo dan Sarah (2013) yang menyimpulkan bahwa IC bukan variabel yang tepat untuk menggambarkan perubahan tingkat permodalan perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) BPRS Provinsi Jawa Timur

Hasil penelitian memberikan hasil bahwa IC tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar sana yang mungkin akan lebih berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah di BPRS atau rasio NPF dibandingkan dengan *intellectual capital* misalnya faktor eksternal seperti inflasi dan BI Rate. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilliana (2013), yang menyebutkan bahwa indikator VAHU (*human capital*) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Efisiensi bank (BOPO) BPRS Provinsi Jawa Timur

Variabel IC secara umum mampu mempengaruhi BOPO secara negatif, artinya meningkatnya kinerja IC akan menurunkan nilai BOPO demikian pula sebaliknya. IC adalah suatu asset yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga kinerja dapat ditingkatkan, semakin perbankan memberikan perhatian yang tinggi terhadap IC yang dimilikinya maka efisiensi bank tersebut akan meningkat ditandai dengan nilai BOPO yang semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Rustiarini dan Gama (2012), Agus Wahyudi dan Eka Mitariani (2014) serta Nardi Sunardi (2017). Semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* yang di gambarkan melalui nilai IB-VAIC maka semakin rendah nilai BOPO yang berarti bank semakin efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

KESIMPULAN

Intellectual Capital yang dikonstruksikan oleh IB-VACA dan IB-VAHU memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sedangkan untuk indikator IB-STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena modal intelektual yang diciptakan dari IB-STVA atau investasi BPRS dalam membangun struktur dan budaya perusahaan termasuk sistem teknologi dan sistem operasional perusahaan belum bisa memberikan nilai tambah yang selanjutnya meningkatkan profit BPRS. *Intellectual capital* secara umum

berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BPRS (ROA) namun dengan arah yang berlawanan dengan hipotesis yang diambil. *Intellectual capital* secara umum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat permodalan BPRS yang diukur oleh rasio CAR dan terhadap rasio tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). *Intellectual capital* secara umum berpengaruh negative signifikan terhadap efisiensi bank (BOPO).

SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memilih indikator-indikator kinerja keuangan perbankan yang lain, selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini, dapat memperluas penelitian selanjutnya dengan memilih objek di lembaga keuangan syariah sektor mikro lainnya, seperti BPRS di berbagai provinsi, *Baitulmaal wattamwil* (BMT) dan Asuransi Syariah. Menambah waktu atau periode penelitian sehingga diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan data observasi serta dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian selanjutnya dengan lebih baik.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Diharapkan agar manajemen BPRS lebih mengembangkkn modal intelektual yang dimilikinya sebagai alat untuk meningkatkan kinerja agar dapat berkompetisi dan lebih unggul dibandingkan dengan kompetitorinya, salah satu caranya adalah dengan berinovasi melalui produk-produk jasa keuangan yang merupakan pilar utama dalam industri perbankan. BPRS harus memiliki produk inovatif dan beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar bisa berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Klembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sntral (PERS)
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Haryono, Slamet. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid sabiq

- Iswati, Sri. 2007. "Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekuitas*, Vol.11, No.2 Juni 2007, hal 159 – 174
- Jogiyanto dan Willy Abdillah. 2014. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Lestari, Dwie Santi. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia". *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, No.80/DIKTI/kep/2012, hal 346-366
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Statistika Perbankan Syariah Agustus 2017*. Dalam format PDF. Perbankan Syariah OJK. Jakarta: Desember 2017. Diakses pada 2/10/2017 pukul 16.15 wib
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1, hal. 76-95
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ulum, Ihyaul. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, November, hal 77-84
- Ulum, Ihyaul. 2013. "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Inferensi*, Vol.7, No.1, hal 183-204. ISSN: 19787332, hal 1-22
- Ulum, Ihyaul. Imam Ghozali dan Agus Purwanto. 2014. "Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M VAIC) perspective". *Asian Journal of Finance & Accounting* 2014, Vol. 6, No. 2, hal 103-123
- Ulum, Ihyaul. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia". *TESIS Program Studi Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang*
- Undang- Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Wahyuni, Sri dan Pujiharto. 2015. "Mengukur Kinerja Intellectual Capital dengan Model iB-VAIC: Implementasi Resources Based Theory pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN 2460-0784, hal 99-114

LAMPIRAN

Lampiran 1: penentuan sampel penelitian berdasarkan kriteria

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah BPRS
1	Jumlah BPRS di Provinsi Jawa Timur menurut data publikasi Statistik Perbankan Syariah Agustus 2017	29
2	Jumlah BPRS yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan periode Desember 2012-2016 dengan lengkap	(4)
3	Jumlah Sampel BPRS yang memenuhi kriteria	25
Total sampel data selama lima tahun periode penelitian		125

Lampiran 2: Daftar Nama BPRS di Provinsi Jawa Timur yang dijadikan sampel

NO	NAMA BPRS	KODE
1	BPRS Al Mabur Babadan	AMB
2	BPRS Amanah Sejahtera	AMA
3	BPRS Annisa Mukti	ANN
4	BPRS Artha Pamenang	ART
5	BPRS Asri Madani Nusantara	ASR
6	BPRS Baktimakmur Indah	BAK
7	BPRS Bhakti Haji	BHA
8	BPRS Bhakti Sumekar	BSU
9	BPRS Bumi Rinjani Batu	BRB
10	BPRS Bumi Rinjani Kepanjen	BRK
11	BPRS Bumi Rinjani Probolinggo	BRP
12	BPRS Daya Artha Mentari	DAY
13	BPRS Jabal Nur	JNU
14	BPRS Jabal Tsur	JTS
15	BPRS Karya Mugi Sentosa	KAR
16	BPRS Lantabur Tebuireng	LAN
17	BPRS Madinah	MAD
18	BPRS Mandiri Mitra Sukses	MAN
19	BPRS Mitra Harmoni Malang	MIT
20	BPRS Rahma Syariah	RAH
21	BPRS Sarana Prima Mandiri	SAR
22	BPRS Situbondo	SIT
23	BPRS Tanmiya Artha	TAN
24	BPRS Ummu	UMM
25	BPRS Unawi Barokah	UNA

